



# Pengaruh Persepsi terhadap Keadilan Guru dengan Hubungan Interpersonal pada Siswa

Anggita Citra Tirta Riskqi<sup>1</sup>, Ashari Mahfud<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: [ashari.mahfud@mail.unnes.ac.id](mailto:ashari.mahfud@mail.unnes.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2026-03-07 Revised: 2026-04-13 Published: 2026-05-11	<p>This study aims to examine the influence of students' perceptions of teacher fairness on students' interpersonal relationships within vocational high school settings. The study is grounded in the premise that interpersonal relationships play a crucial role in fostering students' social and emotional development, while recent educational dynamics indicate a decline in the quality of social interactions, often associated with perceived unfairness in classroom practices. A quantitative approach with an explanatory correlational design was employed. The sample consisted of 212 students selected through random sampling. Data were collected using Likert-scale instruments that had been tested for validity and reliability. The analysis involved normality testing, linearity testing, and simple linear regression. The findings reveal that students' perceptions of teacher fairness have a positive and statistically significant effect on interpersonal relationships, with a correlation coefficient of 0.727 and a contribution of 52.8%. These results indicate that more positive perceptions of teacher fairness are associated with higher-quality interpersonal relationships among students. Theoretically, the findings underscore the role of perceived fairness as a critical psychosocial factor in shaping constructive social interactions within educational contexts.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Student Perception;</i> <i>Teacher Fairness;</i> <i>Interpersonal Relationships.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2026-03-07 Direvisi: 2026-04-13 Dipublikasi: 2026-05-11	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi siswa terhadap keadilan guru terhadap hubungan interpersonal siswa di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya hubungan interpersonal dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, serta adanya fenomena menurunnya kualitas interaksi sosial yang dipengaruhi oleh persepsi ketidakadilan dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional eksplanatori. Sampel penelitian berjumlah 212 siswa yang dipilih melalui teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala Likert melalui instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, linearitas, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keadilan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan interpersonal siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,727 dan kontribusi sebesar 52,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap keadilan guru, maka semakin baik pula kualitas hubungan interpersonal siswa. Secara teoretis, hasil ini menegaskan bahwa keadilan guru berperan sebagai faktor psikososial yang penting dalam membentuk interaksi sosial yang sehat di lingkungan sekolah.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Student Perception;</i> <i>Teacher Fairness;</i> <i>Interpersonal Relationships.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan hubungan interpersonal di lingkungan sekolah merupakan aspek krusial dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan, salah satunya pada jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK). Hubungan interpersonal yang terjalin antara siswa dengan guru maupun antar siswa berperan penting dalam membentuk iklim pembelajaran yang kondusif, serta mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Secara konseptual, hubungan interpersonal ditandai oleh adanya

rasa saling menghargai, kepercayaan, komunikasi terbuka, serta dukungan emosional.

Hubungan yang positif memungkinkan siswa merasa aman secara psikologis, diterima, dan diperlakukan secara setara, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran serta interaksi sosial yang sehat. Sebaliknya, hubungan interpersonal yang kurang harmonis dapat berdampak pada menurunnya rasa percaya diri, munculnya konflik sosial, serta terhambatnya perkembangan moral dan emosional siswa. Dalam konteks pendidikan, hubungan interpersonal yang berkualitas mencakup aspek

afektif (kedekatan emosional), kognitif (kepercayaan dan persepsi positif), serta perilaku (komunikasi dan kerja sama). Hubungan guru-siswa yang hangat dan suportif tidak hanya berdampak pada keterlibatan belajar, tetapi juga menjadi fondasi terbentuknya relasi antar siswa yang kooperatif dan prososial (Elisabeth, 2024). Dengan demikian, kualitas hubungan interpersonal di sekolah tidak dapat dipisahkan dari peran guru sebagai figur sentral dalam mengelola dinamika sosial di kelas.

Namun demikian, dalam lima tahun terakhir, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan terhadap dinamika interaksi sosial di lingkungan sekolah. Digitalisasi pembelajaran, intensitas penggunaan media sosial, serta meningkatnya tuntutan akademik berkontribusi terhadap munculnya jarak psikologis, miskomunikasi, dan konflik relasional di kalangan siswa. Sejumlah studi mutakhir menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya kualitas hubungan interpersonal di sekolah, yang ditandai dengan rendahnya rasa saling percaya, meningkatnya persepsi ketidakadilan, serta melemahnya keterikatan emosional siswa terhadap guru (Yasin et al., 2024). Kondisi ini menjadi perhatian penting, terutama di lingkungan SMK, di mana kesiapan sosial dan emosional siswa merupakan bagian dari kesiapan memasuki dunia kerja.

Hubungan interpersonal siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik kepribadian, keterampilan sosial, regulasi emosi, serta pengalaman relasional sebelumnya. Sementara itu, faktor eksternal mencakup iklim kelas, gaya kepemimpinan guru, pola komunikasi, serta perlakuan guru terhadap siswa. Salah satu faktor eksternal yang memiliki peran signifikan adalah persepsi siswa terhadap keadilan guru. Persepsi ini terbentuk melalui pengalaman siswa dalam menerima perlakuan guru, baik dalam hal distribusi penghargaan dan hukuman (keadilan distributif), penerapan aturan dan prosedur (keadilan prosedural), maupun interaksi interpersonal yang dilakukan guru (keadilan interaksional).

Persepsi terhadap keadilan guru menjadi faktor penting karena berkaitan langsung dengan pembentukan kepercayaan, respek, dan keterikatan emosional siswa. Ketika siswa memersepsikan guru sebagai adil, mereka cenderung menunjukkan sikap positif, seperti kepercayaan, keterbukaan, serta partisipasi aktif dalam interaksi sosial. Sebaliknya, persepsi

ketidakadilan, seperti perlakuan bias, diskriminatif, atau tidak konsisten, dapat memicu konflik interpersonal, penarikan diri sosial, serta menurunnya kualitas hubungan baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa keadilan guru tidak hanya berdampak pada relasi dyadik guru-siswa, tetapi juga pada dinamika hubungan sosial siswa secara lebih luas.

Penelitian ini berpijak pada Teori Keadilan (*Equity Theory*) yang dikemukakan oleh Adams (1963), yang menyatakan bahwa individu menilai keadilan berdasarkan perbandingan antara input (usaha, waktu, kemampuan) dan output (penghargaan, penilaian, perlakuan) yang diterima. Dalam konteks pendidikan, siswa akan melakukan evaluasi terhadap perlakuan guru melalui proses perbandingan sosial. Ketidakseimbangan antara input dan output yang dirasakan dapat menimbulkan perasaan tidak adil, yang berimplikasi pada ketegangan emosional dan penurunan kualitas hubungan interpersonal. Sebaliknya, persepsi keadilan akan mendorong kepuasan relasional, kepercayaan, dan keterikatan sosial yang lebih positif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan interpersonal guru-siswa dan implikasinya terhadap berbagai aspek perkembangan siswa. Penelitian Yasin, Al Husna, dan Kamaria (2024) menunjukkan bahwa hubungan guru-siswa yang positif berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan pencapaian akademik. Munthe, Syahza, dan Kartikowati (2022) menemukan adanya hubungan antara komunikasi interpersonal guru dan prestasi belajar siswa. Sementara itu, Candrasari (2025) mengungkap bahwa komunikasi interpersonal guru-siswa berhubungan dengan motivasi dan kemandirian belajar siswa SMK. Selain itu, penelitian Syafitri dan Aulia (2023) menunjukkan bahwa perilaku interpersonal guru berkorelasi dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek komunikasi atau hubungan interpersonal secara umum, dan belum secara spesifik menempatkan persepsi siswa terhadap keadilan guru sebagai variabel utama yang memengaruhi kualitas hubungan interpersonal.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan bahwa kajian mengenai persepsi keadilan guru dalam konteks hubungan interpersonal siswa, khususnya di lingkungan SMK, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan

dengan memosisikan persepsi siswa terhadap keadilan guru sebagai variabel utama yang memengaruhi hubungan interpersonal siswa, dengan guru. Penelitian ini secara khusus mengkaji dimensi keadilan distributif, prosedural, dan interaksional berdasarkan Teori Keadilan Adams (1963), serta menganalisis kontribusinya terhadap kualitas hubungan interpersonal siswa di sekolah menengah kejuruan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian bimbingan dan konseling, serta kontribusi praktis bagi guru dan konselor sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang adil, humanis, dan suportif.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional eksplanatori. Desain ini dipilih untuk menguji pengaruh persepsi siswa terhadap keadilan guru (X) pada hubungan interpersonal siswa (Y). Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengukuran variabel secara objektif melalui instrumen terstandar serta analisis statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Kota Semarang. Dengan cakupan populasi penelitian ini adalah siswa SMK di Kota Semarang. Sample yang didapatkan dengan menggunakan teknik random sampling pada sejumlah 212 siswa SMK.

Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen dengan skala Likert empat tingkat respons (1 = sangat tidak setuju sampai 4= sangat setuju). Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari 40 item yang merupakan adaptasi dari *Questionnaire on Teacher Interaction* (QTI) yang dikembangkan oleh Theo Wubbles untuk mengukur persepsi siswa (variabel X), yang terdiri dari indikator *Leadership, Helpful, Understanding, Student Freedom, Uncertain, Dissatisfied, Admonishing*, dan *Strict* (Hashina, 2022). Sedangkan untuk mengukur Hubungan Interpersonal (Variabel Y) mengadaptasi *Student-Teacher Relationship Scale* (STRS) yang dikembangkan oleh Mc Whirter, terdiri dari indikator *Closeness, Support, Trust & Security, Positive Engagement* (Rani, 2022).

Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen penelitian diuji kelayakannya melalui expert judgement, uji validitas dan reliabilitas. Karena pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan langsung pada seluruh responden penelitian (N = 212) menggunakan pendekatan validitas terpakai (*Corrected Item-Total*

*Correlation*) yang hasilnya menunjukkan bahwa seluruh butir memenuhi kriteria validitas. Hasil dari pengujian validitas menunjukkan semua item pertanyaan pada setiap variabel memiliki nilai korelasi yang berada diatas nilai r tabel yaitu 0,1381. Selanjutnya data dianalisis melalui uji persamaan regresi untuk menguji apakah persepsi siswa terhadap keadilan guru memengaruhi hubungan interpersonal siswa.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			212
Asymp. Sig. (2-tailed)			.080
			Sig. .081
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower bound	.074
		Upper bound	0.88

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji ini menggunakan pendekatan *Exact Monte Carlo* pada metode *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai probabilitas signifikansi melebihi 0,05 maka suatu data dikategorikan berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Diketahui bahwa berdasarkan tabel olah data diatas nilai signifikansi 0,081 sehingga data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Linearitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sig.
Hubungan Interpersonal* Persepsi Siswa	Between Groups	(Combine)	.000
			Linearity .000
			Deviation From Linearity .000
Within Groups			212
Total			

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen bersifat linear. Berdasarkan hasil

uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel persepsi terhadap keadilan guru dengan hubungan interpersonal.

### 3. Uji Persamaan Regresi

**Tabel 3.** Hasi Uji Persamaan Regresi

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
.727	.528	.526	6.297

Analisis menggunakan uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,727 yang menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel persepsi terhadap keadilan guru dengan hubungan interpersonal siswa. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,528 menunjukkan bahwa sebesar 52,8% variabel hubungan interpersonal siswa dapat dijelaskan oleh variabel persepsi terhadap keadilan guru, sedangkan sisanya sebesar 47,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

### B. Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keadilan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan interpersonal siswa. Besarnya kontribusi yang mencapai 52,8% menunjukkan bahwa persepsi keadilan merupakan faktor penting dalam membentuk kualitas interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap perlakuan guru, maka semakin baik pula hubungan interpersonal yang terbentuk.

Persepsi siswa terhadap keadilan guru berkaitan dengan bagaimana siswa menilai interaksi yang mereka alami selama proses pembelajaran. Persepsi tersebut terbentuk dari pengalaman langsung siswa terhadap sikap, perlakuan, serta komunikasi guru. Ketika siswa merasa diperlakukan secara adil, akan muncul rasa dihargai yang mendorong terbentuknya hubungan sosial yang lebih positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap interaksi guru memiliki hubungan dengan perilaku dan sikap siswa dalam proses belajar (Kur'ani, 2022).

Selain itu, hubungan interpersonal siswa juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang dibangun oleh guru. Interaksi yang baik akan menciptakan suasana yang kondusif dan mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam berinteraksi. Komunikasi interpersonal guru memiliki hubungan dengan kondisi psikologis siswa, seperti motivasi dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah (Putri & Syukur, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap keadilan guru tidak hanya berdampak pada hubungan dengan guru, tetapi juga memengaruhi interaksi sosial siswa secara lebih luas.

Lebih lanjut, persepsi siswa terhadap cara guru berkomunikasi juga berperan dalam membentuk kualitas hubungan interpersonal. Guru yang mampu berkomunikasi secara efektif akan lebih mudah membangun hubungan yang positif dengan siswa. Persepsi siswa terhadap keterampilan komunikasi guru berpengaruh terhadap kualitas interaksi dalam pembelajaran (Ahmad & Gistituati, 2023). Sehingga, keadilan yang dirasakan siswa tidak dapat dipisahkan dari cara guru berinteraksi dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai temuan empiris yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap perlakuan dan komunikasi guru merupakan faktor penting dalam membentuk hubungan interpersonal siswa (Aulia et al., 2024). Persepsi keadilan yang dirasakan siswa tidak hanya memengaruhi hubungan antara siswa dengan guru, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk pola interaksi sosial antar siswa di lingkungan sekolah. Ketika siswa merasa diperlakukan secara adil, mereka cenderung mengembangkan sikap saling menghargai, kepercayaan, serta keterbukaan dalam berinteraksi, yang pada akhirnya memperkuat kualitas hubungan interpersonal. Sebaliknya, persepsi ketidakadilan berpotensi menimbulkan perasaan tidak nyaman, menurunkan kepercayaan, serta memicu hambatan dalam komunikasi sosial.

Lebih jauh, temuan ini juga mengindikasikan bahwa keadilan dalam konteks pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai prinsip normatif, tetapi juga sebagai faktor

psikososial yang memiliki dampak nyata terhadap dinamika hubungan sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menciptakan lingkungan yang adil menjadi sangat strategis, karena tidak hanya memengaruhi aspek akademik, tetapi juga perkembangan sosial siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, pengaruh signifikan yang ditemukan dalam analisis regresi tidak hanya memiliki makna statistik, tetapi juga mencerminkan adanya keterkaitan yang kuat antara persepsi keadilan dan kualitas hubungan interpersonal dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal siswa perlu mempertimbangkan aspek keadilan sebagai salah satu faktor utama dalam praktik pembelajaran.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap keadilan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan interpersonal siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,727 yang berada pada kategori kuat serta hasil analisis regresi yang menunjukkan kontribusi sebesar 52,8%. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi keadilan guru merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam membentuk kualitas hubungan interpersonal siswa di lingkungan sekolah.

Semakin positif persepsi siswa terhadap keadilan yang ditunjukkan oleh guru baik dalam aspek perlakuan, komunikasi, maupun pengambilan keputusan maka semakin baik pula kualitas interaksi sosial yang terjalin, ditandai dengan adanya kepercayaan, keterbukaan, dan sikap saling menghargai antar siswa. Dengan demikian, keadilan guru tidak hanya berfungsi sebagai prinsip normatif dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor psikososial yang berpengaruh dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat. Oleh karena itu, persepsi siswa terhadap keadilan guru menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, suportif, dan berorientasi pada perkembangan sosial siswa secara optimal.

##### B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, guru diharapkan dapat menerapkan prinsip keadilan dalam setiap interaksi dengan siswa, baik dalam pemberian perhatian, penilaian, maupun pengambilan keputusan. Sikap adil yang ditunjukkan guru dapat meningkatkan kualitas hubungan interpersonal siswa di lingkungan sekolah. Sehingga nantinya akan menciptakan iklim sekolah yang mendukung terbentuknya keadilan dalam proses pembelajaran. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor lain yang mempengaruhi hubungan interpersonal siswa. Selain itu, dapat juga menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

##### DAFTAR RUJUKAN

- Adams, J. S. (1963). Toward An Understanding Of Inequity. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(5), 422-436. <https://doi.org/10.1037/h0040968>
- Ahmad, H., & Gistituati, N. (2023). Persepsi Siswa tentang Keterampilan Berkomunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 6 Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24744-24752. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10536>
- Aulia, S., Rifma, R., Jasrial, J., & Irsyad, I. (2024). Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal di SMA se Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 8786-8793. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13726>
- Azka, A M., Rahmawati, L E. (2025). Persepsi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Lingkungan Sekolah Program Khusus: Analisis Komunikasi Interpersonal. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Elisabeth, Mary Philia & Ivory. (2024). Pentingnya Hubungan Guru dan Murid Pada Pembelajaran di SMP X SIDOARJO. *Jurnal Empati*. 13 (05), 426-435. <https://doi.org/10.14710/empati.2024.47878>

- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hashina, H. 2022. Hubungan Interaksi Internasional Guru-siswa Dengan Hasil Belajar Biologi di Madrasah Akiyah Kota Medan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Kur'ani, N. (2022). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Interaksi Guru-Siswa Dengan Disiplin Belajar. *Jurnal Psikologi Konseling*, 21(2).  
<https://doi.org/10.24114/konseling.v21i2.41110>
- Munthe, A. B., Syahza, A., & Kartikowati, S. (2022) Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa MA Hasanah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6463–6468.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9319>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Journal Of Education*. 2 (3), 26 – 34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Putri, A. N., & Syukur, Y. (2023). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru BK dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Konseling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25116–25123.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10601>
- Rani, E A. 2022. Pengaruh Dukungan Guru dan Iklim emosional Kelas Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kelas. Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Syafitri, A., & Aulia, F. (2025). Hubungan Perilaku Interpersonal Guru Dengan *Student Engagement* di SMAN 5 KOTA PARIAMAN. In *Trend: International Journal of Trends in Global Psychological Science and Education*, 2(2), 349–357.  
<https://doi.org/10.62260/intrend.v2i2.349>
- Yasin, M., Husna, A. A., & Kamaria, K. (2024). Karakteristik Hubungan Guru dan Siswa Sekolah Dasar Terhadap Motivasi, Partisipasi, dan Pencapaian Akademis. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 7 (1), 70-81.  
<https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.3213>